TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4696

DISTANCE LEARNING: KREATIFITAS GURU DALAM MELAKSANAKAN PJJ MASA PANDEMI COVID-19 PADA MI HAYATUL ISLAMIYAH & SD ISLAM KAMILA INSAN CITA

Distance Learning: Teachers' Creativity in Implementing Remote Learning During the COVID-19 Pandemic at MI Hayatul Islamiyah & SD Islam Kamila Insan Cita

Okta Rosfiani[1], Andi Ade Diandra Kirana[2], Dwi Putri Al-Iklatussolehah[3], Muhammad Caesar Al-Kafi[4]
Universitas Muhammadiyah Jakarta,
okta.rosfiani@umj.ac.id; andiadediandrakirana@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 16, 2024	Jan 1, 2025	Jan 12, 2025	Jan 17, 2025

Abstract

This case study aims to examine teachers' abilities in implementing distance learning in PAI subjects during the COVID-19 pandemic. To find out more about the ability of teachers at MI Hayatul Islamiyah Cinangka and SD Islam Kamila Insan Cita in implementing distance learning during the COVID-19 pandemic is the aim of this research. The Narrative Method is a qualitative approach used in this research. Online classroom observations, in-depth interviews with teachers, and examination of teaching materials were used to collect data. The findings of this study indicate that educators have difficulty managing time, providing constructive criticism, and keeping students engaged. However, educators are also showing ingenuity by utilizing various digital resources to improve teaching. To help teachers implement distance learning

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

successfully, this research concludes that professional development centered on improving pedagogical and technological skills is essential.

Keywords: Distance Learning, Teacher Skills, COVID-19 Pandemic

Abstrak: Studi kasus ini bermaksud untuk mengkaji kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di masa pandemi COVID-19. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai kemampuan guru MI Hayatul Islamiyah Cinangka dan SD Islam Kamila Insan Cita dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 menjadi tujuan penelitian ini. Metode Narasi merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi online di ruang kelas, wawancara mendalam dengan guru, dan pemeriksaan bahan ajar digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para pendidik kesulitan dalam mengatur waktu, memberikan kritik yang membangun, dan menjaga siswa tetap terlibat. Meskipun demikian, para pendidik juga menunjukkan kecerdikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya digital untuk meningkatkan pengajaran. Untuk membantu guru dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan sukses, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan profesional yang berpusat pada peningkatan keterampilan pedagogik dan teknologi sangatlah penting.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Keterampilan Guru, Pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Umaroh, 2021). Sektor krusial lainnya dalam pembangunan Bangsa dan negara adalah pendidikan. Ki Hajar Dewantara (Chomaidi & Salamah, 2018) menyatakan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk mengajarkan kepada anak segala keterampilan yang diperlukannya untuk menjadi manusia atau anggota masyarakat sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam setiap tahapan kehidupan. Namun, munculnya pandemi Penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19) telah membawa standar hidup global yang baru. (Ayu et al., 2021)

Mengingat pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan negara dan negara, maka proses pendidikan harus tetap dilaksanakan meski dalam situasi pandemi (Juliya & Herlambang, 2021). Di bidang pendidikan, hal ini tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 yang bertujuan untuk memastikan kegiatan pendidikan dilaksanakan dengan jarak jauh atau daring. (Ayu et al., 2021)

Pandemi COVID-19 menimbulkan perubahan yang tidak biasa, seperti di bidang pendidikan. Terbukti bahwa seluruh aspek pendidikan "dipaksa" berubah menjadi lebih dramatis seiring peralihan dari pengajaran di kelas ke pembelajaran online. Ini adalah situasi yang sulit karena belum terjadi. Permasalahan dunia pendidikan adalah proses pendidikan tidak berjalan normal, baik karena standar maupun tingkat kemahiran yang diinginkan. (Pembelajaran, 2020)

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang berani mengacu pada pendidikan yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, efektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menciptakan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Sadikin et al., 2020)

Pandemi bukan satu-satunya faktor yang menghentikan proses pembelajaran. Namun karena pembelajaran bersifat fleksibel, maka pembelajaran mengacu pada perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan oleh siswa dari sumber yang relevan atau sumber belajar yang dapat diperoleh dengan cara tertentu. Belajar adalah proses inovasi terus-menerus untuk memecahkan masalah yang muncul. (Covid- et al., 2020)

Dalam redaksi surat edaran dari dinas pendidikan memberikan penekanan pada proses pembelajaran melalui dalam jaringan, sehingga memberikan tuntutanbagi penyelenggara pembelajaran yaitu lembaga sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa melakukan adaptasi dan membuat rumasan mengenai teknis kegiatan dengan teknis dalam jaringan, hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi semua elemen pendidikan, disisi lain dalam jaringan memberikan kemudahan dan fleksibilitas yang lebih tinggi bagi penyelenggara dan peserta pembelajaran, karena memiliki efisiensi ruang dan waktu yang tidak terbatas. (Covid- et al., 2020)

Biasanya, situasi ini memberikan tuntutan yang sangat tinggi pada guru. Hal ini karena setelah menerima surat edaran dan menetapkan konten pembelajaran teknologi baru, guru perlu melanjutkan peran mereka sebagai pendamping belajar dan beradaptasi lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan. Kesadaran untuk meningkatkan kreativitas guru dalam beradaptasi dan menanggapi situasi. Jika guru dapat bersikap kreatif, hal baru menjadi peluang untuk memacu kinerja dan tuntutan lain yang pasti muncul seiring perubahan keadaan. (Untari, 2020)

Ketidaksiapan para pemangku kepentingan di sekolah dan madrasah dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan tersendiri dalam proses belajar mengajar. Meskipun pemerintah telah menawarkan alternatif penilaian untuk siswa sebagai syarat

kelulusan, seperti kembali ke penilaian berbasis evaluasi akademik rapor, dampak situasi darurat tetap terasa. Ujian Nasional, yang selama beberapa tahun terakhir menjadi tolok ukur kelulusan, dihentikan.

Pandemi COVID-19 benar-benar mengubah tatanan dunia, termasuk dalam kegiatan pembelajaran online yang kini berlangsung tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di banyak negara lainnya. Teknologi menjadi pilar krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru dan pendidik, sebagai elemen kunci dalam pendidikan, dituntut untuk melakukan transisi besar-besaran dari metode pembelajaran tatap muka ke sistem pembelajaran online atau jarak jauh yang belum pernah mereka jalani sebelumnya.

Selain itu, guru harus memperhatikan kondisi siswa pada saat pembelajaran yang berani karena dalam proses tersebut siswa akan diminta untuk mengevaluasi alat-alat pengajaran, seperti komputer (laptop atau HP), koneksi internet, dan alat bantu pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan alternatif solusi terhadap materi pelajaran dengan memberikan kepada siswa klasifikasi alat-alat pengajaran yang mungkin diperlukan dalam proses pengajaran. (Untari, 2020)

Pendidik dan siswa menanggapi hal ini dengan sangat serius. Khusus bagi siswa, kreativitas materi ditekankan melalui media pembelajaran yang berani. Hal ini juga harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Dampaknya menimbulkan stres fisik bahkan psikologis. Sikap positif membantu Anda menggunakan media pembelajaran dengan berani dan mengarah pada hasil belajar yang berkualitas. Belajar di rumah dengan media yang berani menggambarkan orang-orang sebagai panutan belajar bagi anak berdasarkan perubahan sikap. Pandemi COVID-19 merupakan titik balik dalam dunia pendidikan, baik melalui pemanfaatan teknologi terkait Industri 4.0 maupun melalui individu yang bertindak sebagai mentor. Namun, mengingat adanya infeksi virus corona baru, masih terdapat ketidaknyamanan dengan sistem ini sebagai metode pengajaran dalam Pendidikan. (Wahyono et al., 2020)

Oleh karena itu, pembelajaran disusun untuk memaksimalkan seluruh potensi siswa menjadi kompetensi yang diinginkan. Dalam konteks ini, pengembangan keterampilan guru menjadi sangat penting. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian di dua sekolah, yaitu MI Hayatul Islamiyah Cinangka dan SD Islam Kamila Insan Cita, dengan judul "Kreatifitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 pada MI Hayatul Islamiyah Cinangka dan SD Islam Kamila Insan Cita".

METODE

Setiap penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah memiliki tujuan tertentu, meskipun permasalahannya sederhana. Dalam hal ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengamati kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di MI Hayatul Islamiyah Cinangka dan SD Islam Kamila Insan Cita, serta untuk memaparkan dan mengeksplorasi informasi terkait kreatifitas tersebut. Subjek penelitian ini terdiri dari guru-guru yang mengajar di kelas. Pemilihan kedua sekolah ini sebagai objek penelitian didasarkan pada perbedaan signifikan mengenai kreatifitas pembelajaran jarak jauh yang ditunjukkan oleh para guru selama pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif, yang dibagi menjadi tiga tahap utama.

Tahap pertama adalah Deskripsi/Orientasi, di mana peneliti menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi beragam dari subjek penelitian. Selanjutnya adalah Tahap Reduksi, di mana peneliti menyaring informasi yang telah dikumpulkan untuk memfokuskan pada isu tertentu. Tahap terakhir adalah Seleksi, di mana peneliti menguraikan fokus yang ditetapkan ke dalam detail yang lebih spesifik dan melakukan analisis mendalam. Dari sinilah muncul tema yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh dan dapat berujung kepada pengetahuan, hipotesis, atau teori baru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu satu orang guru dari MI Hayatul Islamiyah Cinangka dan satu guru dari SD Islam Kamila Insan Cita. Data sekunder dikumpulkan dari bahan pustaka sebagai pendukung data primer, berupa dokumentasi dari kedua sekolah atau referensi lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi non-partisipan, di mana peneliti mengamati kegiatan tanpa terlibat langsung. Observasi dimulai dengan Observasi Deskriptif, di mana peneliti menjelajahi dan mendokumentasikan segala yang terlihat, terdengar, dan dirasakan tanpa membawa permasalahan spesifik. Kemudian, pada Observasi Terfokus, peneliti melakukan observasi yang lebih terarah untuk memfokuskan pada aspek tertentu. Selanjutnya adalah Observasi Terseleksi, di mana fokus yang ditemukan dikelompokkan agar data menjadi lebih detail. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali informasi mengenai keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

jarak jauh di masa pandemi, yang dilakukan di rumah atau kediaman guru. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan dan setelah periode pengumpulan data selesai. Pada saat wawancara, peneliti telah mulai menganalisis jawaban yang diberikan. Aktivitas analisis mencakup Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi.

HASIL

Peneliti melakukan wawancara dengan para guru mengenai keterampilan mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19. Pembelajaran jarak jauh menjadi topik yang penting, karena di dalamnya terkandung berbagai ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran serta memilih metode pengajaran yang tepat.

Hasil wawancara dengan salah satu guru, Narulita Kinandhani, mengungkapkan pendapatnya: "Pembelajaran jarak jauh adalah pengalaman yang menarik dan menantang bagi kami para guru, terutama di tengah pandemi ini. Proses pembelajaran dilakukan secara online, sementara untuk sesi tatap muka di kelas, kami membagi siswa ke dalam kelompok dan melakkukankunjungankerumah."

Di sisi lain, guru Trinova Sughari mengemukakan pandangannya tentang pembelajaran jarak jauh. Ia menyatakan: "Pembelajaran jarak jauh sangat tidak efektif, karena kami tidak dapat mendampingi, mengontrol, dan mengawasi siswa secara langsung. Kami menggunakan platform virtual seperti Google Meet, mengirim tugas dan absensi melalui Telegram, serta menyediakan video pembelajaran melalui YouTube."

PEMBAHASAN

1. Keterampilan memberikan Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran mencakup berbagai metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Narulita Kinandhani menjelaskan bahwa: "Saat pembelajaran berlangsung, kami menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan menjelaskan materi tertentu, kurangnya pemahaman teknologi di kalangan beberapa guru, serta akses internet yang terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, kami berupaya meningkatkan pemahaman terhadap teknologi, belajar membuat video pembelajaran, dan melakukan pertemuan tatap muka atau kunjungan ke rumah agar kami dapat lebih memahami perkembangan belajar siswa.

Guru Trinova Sughari menambahkan tantangan yang dihadapinya dalam sistem pembelajaran jarak jauh: "Tantangan yang kami hadapi meliputi jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan kuota, dan kurangnya media pembelajaran seperti laptop atau ponsel. Kami berusaha meningkatkan kualitas jaringan dan menambah media pembelajaran, seperti tripod dan headset, serta bertemu dengan orang tuamurid."

2. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan membuka pembelajaran adalah langkah yang diambil oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menarik perhatian siswa, sementara kegiatan menutup pelajaran merupakan cara guru untuk menyimpulkan sesi pembelajaran. Narulita Kinandhani menjelaskan proses ini: "Ketika membuka pembelajaran, saya melakukan salam dan memberi informasi mengenai materi yang akan dibahas melalui aplikasi WhatsApp, baik melalui chat maupun voice note, kemudian mengirimkan video pembelajaran. Saat menutup pelajaran, saya melakukan evaluasi pemahaman siswa, memberikan motivasi dan menutup dengan salam dan doa bersama oleh guru dan murid. Ia melanjutkan bahwa upaya untuk memotivasi siswa termasuk menyampaikan program pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan, meminta dukungan orang tua untuk berperan aktif dalam pendidikan anak, berkomunikasi dengan cara yang menyenangkan kepada siswa, serta mengingatkan mereka selama sesi tatap muka bahwa PJJ dilakukan untuk kebaikan bersama.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru Trinova Sughari menyebutkan, "Kegiatan pembuka dan penutup dalam pembelajaran jarak jauh kali ini lebih singkat dibandingkan biasanya, karena keterbatasan waktu. Untuk menjaga semangat siswa, kami mengadakan sesi ice breaking dan memberikan penghargaan kepada anak-anak yang aktif, agar muncul rasa kompetisi di antara mereka. Kami juga menggunakan kuis dan permainan untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi anak-anak.

3. Keterampilan Mengevaluasi

Keterampilan mengevaluasi adalah proses penilaian terhadap kegiatan belajar, yang meliputi pengelompokan, penafsiran, peramalan, penerapan, serta komunikasi. Berdasarkan wawancara dengan guru Narulita Kinandhani, beliau menjelaskan, "Evaluasi yang kami lakukan tidak jauh berbeda dari pembelajaran tatap muka, seperti sesi berbagi. Namun, semuanya dilaksanakan melalui Grup Whatsapp. Setelah memberikan tugas kepada anak-anak, kami mengadakan sesi berbagi di jam terakhir, meskipun masih terdapat beberapa

anak yang belum mengumpulkan tugas. Salah satu kendala yang kami hadapi adalah banyak orang tua yang tidak dapat mendampingi anak-anak selama proses belajar. Akibatnya, beberapa wali siswa sering kali ketinggalan informasi yang kami sampaikan, yang tentu saja menyulitkan kami dalam memberikan arahan. Terkadang, saat kegiatan belajar berlangsung, orang tua juga terlibat dalam pekerjaan atau urusan pribadi mereka."

Selain itu, Trinova Sughari menambahkan, "Setiap akhir pekan, kami selalu melakukan review di mana guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi pemahaman anak terhadap materi yang telah diajarkan selama seminggu. Namun, terkadang kami menghadapi masalah terkait jaringan dan kesulitan dalam mengevaluasi kedisiplinan siswa dalam belajar, pengumpulan tugas, dan aspek lain."

4. Keterampilan Penggunaan Aplikasi Pembelajaran

Keterampilan penggunaan aplikasi pembelajaran merupakan elemen penting yang terintegrasi dalam metode pembelajaran yang digunakan.

Narulita Kinandhani menjelaskan, "Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, sebagian besar guru di MI Hayatul Islamiyah hanya memanfaatkan aplikasi Whatsapp. Dalam grup Whatsapp, kami menggunakan bahasa yang variatif, ekspresif, dan sederhana agar lebih mudah dipahami oleh orang tua dan siswa. Selain itu, kami juga menggunakan emotikon dan pesansuara.

Frasa lain dari Trinova Sughari menyimpulkan, "Kami menggunakan berbagai aplikasi seperti Google Meet, Youtube, Telegram, dan Whatsapp untuk memodifikasi pembelajaran. Kami mengadakan sesi ice breaking di awal dan tengah pembelajaran, serta mengadakan kuis interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan."

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 di dua sekolah, yaitu MI Hayatul Islamiyah Cinangka dan SD Islam Kamila Insan Cita, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, pembelajaran jarak jauh di kedua sekolah tersebut dapat berlangsung dengan baik berkat penjelasan mendetail yang diberikan oleh guru kepada siswa, menggunakan berbagai media ilustratif seperti voice note, video, serta contoh relevan yang diambil dari video singkat di YouTube. Di tengah pandemi ini, penguasaan Teknologi Informasi (TI) oleh guru menjadi

sangat krusial, mengingat proses pembelajaran dilakukan secara daring. Kemampuan guru dalam menguasai TI merupakan adaptasi penting terhadap pola pembelajaran yang diperlukan pada masa kini.

Kedua, keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa sangatlah penting. Format pembelajaran jarak jauh ini menuntut guru untuk memiliki keahlian tambahan dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa. Kreativitas guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mentransformasikan materi kepada para siswa. Dalam konteks pembelajaran di dalam kelas, guru dapat menggunakan berbagai fasilitas seperti papan tulis untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Sebaliknya, dalam pembelajaran daring, keterbatasan interaksi dan visualisasi seringkali memaksa guru untuk menyampaikan materi secara lebih naratif. Terakhir, evaluasi berjenjang terhadap siswa sebagai indikator pemahaman materi sangat penting untuk dilaksanakan, agar proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, T., Dewi, P., & Sadjiarto, A. (2021). *Jurnal basicedu*. *5*(4), 1909–1917.

Covid-, M. P., Untari, S. K., & Mm, S. P. (2020). *KREATIFITAS GURU DALAM MENYONGSONG PEMBELAJARAN*. *16*(30), 49–53.

Pembelajaran, M. (2020). *TRANSFORMASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19*. *1*, 82–93.

Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., Indah, M., Jaluko, K., Kode, K. M., & Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. *6*(1), 214–224.

Untari, S. K. (2020). Kreatifitas Guru dalam menyongsong pembelajaran masa pandemi covid-19. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, *16*(30s), 49–53.

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *1*(1), 51–65.

Ayu, T., Dewi, P., & Sadjiarto, A. (2021). *Jurnal basicedu*. *5*(4), 1909–1917.

Covid-, M. P., Untari, S. K., & Mm, S. P. (2020). *KREATIFITAS GURU DALAM MENYONGSONG PEMBELAJARAN*. *16*(30), 49–53.

Pembelajaran, M. (2020). *TRANSFORMASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19*. *1*, 82–93.

Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., Indah, M., Jaluko, K., Kode, K. M., & Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. *6*(1), 214–224.

Untari, S. K. (2020). Kreatifitas Guru dalam menyongsong pembelajaran masa pandemi covid-19. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, *16*(30s), 49–53.

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *1*(1), 51–65.

Ayu, T., Dewi, P., & Sadjiarto, A. (2021). *Jurnal basicedu*. *5*(4), 1909–1917.

Covid-, M. P., Untari, S. K., & Mm, S. P. (2020). *KREATIFITAS GURU DALAM MENYONGSONG PEMBELAJARAN*. *16*(30), 49–53.

Pembelajaran, M. (2020). *TRANSFORMASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19*. *1*, 82–93.

Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., Indah, M., Jaluko, K., Kode, K. M., & Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. *6*(1), 214–224.

Untari, S. K. (2020). Kreatifitas Guru dalam menyongsong pembelajaran masa pandemi covid-19. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, *16*(30s), 49–53.

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *1*(1), 51–65.